

PENINGKATAN IDE DAN KREATIFITAS SISWA SD MELALUI KREASI BATIK JUMPUTAN

Widhayani Puri Setioningtyas¹⁾, Ali Mahrus Murtadho²⁾,
Miftachul Jannah³⁾, Iga Sukmawati⁴⁾

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: ¹kayandra26@gmail.com, ²miftajannah46@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya, batik telah menjadi ciri khas dari negara Indonesia. Batik merupakan gambaran atau ekspresi budaya yang memiliki arti simbolik dan nilai keindahan yang tinggi. Dengan teknik pembuatan yang sangat rumit membuat batik layak untuk sangat dihargai. Pemahaman tentang batik terutama untuk siswa sekolah dasar dirasa kurang dan butuh untuk mendapat perhatian khusus. Perlu adanya pengetahuan lebih dalam dan praktik mengenai pembuatan batik. Tujuan dari program kerja ini adalah untuk dapat membantu dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya siswa untuk mengatasi permasalahan kreatifitas siswa dalam hal pembuatan batik. Secara khusus, tim kerja dalam kegiatan pengabdian ini akan memperkenalkan dan memberikan pelatihan langsung tentang batik jumputan. Pemilihan model batik ini berdasarkan efisiensi dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, program terkait batik jumputan terdiri dari dua metode yakni penyuluhan dan praktik. Penyuluhan yang dilakukan yakni pemberian wawasan, model, dan proses pembuatan batik jumputan. Sedangkan praktik yang dilakukan adalah memberikan contoh bagaimana membuat pola batik, proses pemilihan warna, proses pewarnaan, hingga pengeringan kain batik. Program kerja ini dilakukan terhadap siswa kelas 5 Sekolah Dasar Pangkemi II dan mahasiswa peserta kegiatan pengabdian yang akan membantu dalam membantu proses kegiatan yang dilakukan. Program ini memiliki dampak positif pada siswa karena selain hasil dari proses pembuatan batik yang sangat menarik, siswa juga akan terpacu untuk menciptakan ide dan kreatifitas di dalam menciptakan berbagai macam motif batik jumputan.

Kata kunci: Batik Jumputan, Ide dan Kreativitas, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Basically, batik has become a distinctive feature of the country of Indonesia. Batik is a picture or cultural expression that has a symbolic meaning and a high value of beauty. With very complicated manufacturing techniques making batik worthy of being highly valued. An understanding of batik, especially for elementary school students, is considered lacking and needs special attention. There needs to be deeper knowledge and practice regarding batik making. The purpose of this work program is to be able to help and provide socialization to the community, especially students to overcome the students' creative problems in batik making. In particular, the service work team will introduce and provide direct training on batik jumputan. The selection of this batik model is based on efficiency and ease in the learning process. Furthermore, batik jumputan related programs

consist of two methods, namely counseling and practice. Counseling is carried out namely giving insight, models, and the process of making batik jumputan. While the practice is to provide examples of how to make batik patterns, the process of choosing colors, the coloring process, and drying of batik cloth. This work program is carried out on 5th grade students of Pangkemi II Elementary School and service activities' students who will assist in helping the process of the activities carried out. This program has a positive impact on students because in addition to the results of a very interesting batik making process, students will also be encouraged to create ideas and creativity in creating various kinds of batik motifs.

Keywords: *Batik Jumputan, Idea and Creativity, Elementary Student*

1. PENDAHULUAN

Batik Jumputan merupakan kerajinan khas daerah Banjarmasin yang sangat digemari baik itu oleh masyarakat umum, maupun pecinta batik nusantara. Setiap corak dalam batik jumputan dikerjakan dengan menggunakan teknik ikat celup. Berbeda dengan teknik pembuatan batik khas Jawa yang menggunakan canting dan lilin malam (Rini Ningsih, 2001). Teknik batik ikat celup juga biasa dikenal dengan sebutan teknik celup rintang, yakni menggunakan tali untuk mengikat bagian tertentu pada kain. Fungsinya, agar bagian tersebut tidak menyerap warna ketika proses pewarnaan berlangsung sehingga tercipta motif-motif unik nan menawan (Nian, DS. 1990)

Batik saat ini merupakan identitas atau simbol dari negara Indonesia yang memiliki berbagai macam keragaman budaya. Tidak hanya itu, batik juga mulai dikenal oleh hampir seluruh negara yang ada di dunia. Saat ini, batik memiliki motif yang cukup beragam. Tidak hanya bermotif kultural seperti mega mendung, sidoluhur dan kawung, batik juga memiliki motif yang dapat dikatakan moderen seperti kotak-kotak, garis, polkadot, dan lain-lain. Dalam pembuatan batik pun metode yang digunakan cukup beragam seperti batik tulis, batik cap,

batik printing, dan batik jumput (Harmoko, 1996).

Dari beberapa teknik yang ada dalam pembuatan batik, batik jumput adalah salah satu teknik yang sedang sering digunakan. Ini dikarenakan proses pembuatan batik jumput lebih efisien dibandingkan pembuatan batik tulis dan tenun yang memakan waktu cukup lama. Batik jumput memiliki cara pembuatan yang khas yakni dengan diikat dan dicelup pada tinta pewarna sehingga menghasilkan motif yang sangat beragam (Poes G. 1990)

Pada awalnya, batik jumput hanya memiliki motif tradisional yang identik digunakan dalam upacara adat. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan jaman, motif batik jumput semakin bervariasi seperti motif juputan, pelangi memutar, tritik, dan sasirangan (Juwita, HK, 2018).

Motif Jumputan. Motif ini dibuat dengan cara kain putih yang ditarik kemudian diikat. Tali yang digunakan harus tali yang tidak dapat menyerap warna contohnya karet atau rafia. Setelah diikat, kemudian kain dicelupkan kedalam air panas yang dicampur dengan pewarna dan setelah satu jam tali dilepas dan kemudian kainnya dibilas dengan air biasa (dingin).

Motif Pelangi. Selain motif jumputan, motif pelangi memutar atau yang disebut dengan (*Tiedye*) ini adalah yang paling sering digunakan dalam praktek

pembelajaran disekolah. Motif pelangi dan jumputan sejatinya hampir sama. Kedua motif batik celup tersebut hanya berbeda pada proses pembuatannya. Pada pembuatan motif pelangi, yang pertama kali dilakukan yaitu membasahi kain dengan larutan (Pro) yang berfungsi sebagai penguat warna agar tidak mudah luntur. Setelah itu, ambil titik tengah kemudian putar secara spiral membentuk seperti bunga mawar lalu diikat dengan karet atau rafia. Dalam pemberian warnanya ada dua macam yakni dengan mengikuti arah putaran spiral atau dengan sesuai dengan blok yang dihasilkan dari karet atau rafia. Langkah terakhir adalah mengangkat kain dari cairan warna lalu dijemur.

Motif tritik. Motif tritik jumputan ini adalah proses pewarnaan rintang pada kain dengan menggunakan bahan perintang seperti tali, benang atau sejenisnya menurut corak-corak tertentu. Pada umumnya motif yang dihasilkan dari teknik tritik jumputan adalah bulat-bulat dan garis berupa motif seperti biji mentimun. Coraknya dibuat melalui menjelujur kain, kemudian ditarik rapat hingga mejadi satu gumpalan kain. Setelah diwarnai, benang dapat dicabut.

Motif Sasirangan. Motif sasirangan ini memiliki corak ciri khas dari daerah kalimantan khususnya kalimantan selatan. Dulunya, motif sasirngan ini sering digunakan masyarakat untuk upacara adat yang hanya dipakai oleh kalangan atas (kalangan raja dan juga turunannya). Motif ini dibuat dengan cara teknik tusuk jelujur kemudian diikat tali rafia kemudian dicelup (Nanang Rizali, 2006).

Dari penjelasan diatas maka batik jumput cukup mudah di praktikkan pada seluruh lapisan masyarakat misalnya anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar yang ada di Desa Pangkemiri, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo (Nian, DS. 1990)

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program Pengabdian di Desa Pangkemiri dilakukan dengan metode penyuluhan serta praktek. Penyuluhan yang dilakukan diawali dengan pemberian materi mengenai apa itu batik jumput, ada berapa model batik jumput, serta bagaimana proses pembuatan batik jumput. Sedangkan praktek yang dilakukan adalah dengan memberi contoh membuat pola batik, setelah itu dipraktekkan dimulai dari pemilihan warna sampai pewarnaan pada kain batik hingga menjemur kain batik tersebut. Program kerja ini dilakukan oleh murid kelas 5 SDN Pangkemiri II di Desa Pangkemiri dan mahasiswa peserta kegiatan Pengabdian yang membantu dalam pelaksanaannya.

PROSES PEMBUATAN

Cara Pembuatan Batik jumput :

1. Larutkan wantex yang dicampur dengan garam menggunakan air panas. Setelah itu berikan air dingin sedikit.
2. Lipat kain mori sesuai motif yang diinginkan
3. Ikat kain dengan menggunakan karet agar dapat memunculkan motif batiknya.
4. Warnai batik sesuai dengan yang diinginkan. Apabila menginginkan warna-warna yang berbeda pada batiknya, maka setelah diberi warna yang pertama, tutupi kain tersebut dengan menggunakan plastik dan karet agar warnanya tidak tercampur dengan warna yang kedua.
5. Keringkan terlebih dahulu kain yang sudah diwarnai hingga tidak lagi menetes warnanya.
6. Setelah dikeringkan, buka karet-karetnya sehingga sudah dapat diketahui motif dari batiknya.

7. Keringkan kembali kain batik yang sudah terbuka dan sudah terlihat motif batiknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pangkemiri cukup efektif untuk dilaksanakan terutama untuk membantu peningkatan potensi dan kreatifitas warga di daerah tersebut. Program kerja yang mengangkat tema batik jumpun ini mendapat respon dan antusiasme yang sangat baik dari para peserta.

Dengan adanya pengetahuan baru mengenai batik jumpun dapat membantu warga untuk meningkatkan diversifikasi produk yang selama ini hanya terfokus pada pembuatan batik tulis yang hanya menggunakan canting dan lilin malam (Rini Ningsih, 2001) . Selain itu, kemudahan dalam proses pembuatan serta biaya produksi batik jumpun yang terjangkau dapat mendukung pertumbuhan minat dan kreatifitas seluruh masyarakat baik tua, remaja hingga anak-anak terhadap jenis batik tersebut. Hal positif lainnya adalah, kegiatan ini dapat dijadikan salah satu sarana untuk membimbing anak-anak agar senantiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Untuk kedepannya, diharapkan pelaku *Home Industry* batik di desa Pangkemiri

tidak hanya dapat menciptakan peluang usaha baru, namun juga dapat mengembangkan inovasi terkait pembuatan batik jumpun sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta produk dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

4. KESIMPULAN

Batik jumpun merupakan batik yang memiliki ciri khas dalam proses pembuatan serta motif yang dihasilkan. Ragam motif batik Jumpun tergantung dari asal daerah yang memproduksinya. Batik jumpun tidak hanya dapat diaplikasikan pada selembar kain, melainkan juga dapat diaplikasikan pada baju. Karena keunikan, kemudahan proses pembuatan serta terjangkau biaya yang dibutuhkan membuat batik jumpun dapat digunakan sebagai alternatif pilihan bagi pelaku *home industry* batik untuk mengembangkan usahanya.

5. REFERENSI

- Djoemena, S. Nian. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djembatan.
- Goet Poes. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius.
- Harmoko, Tim Penyusun. 1996. *Indonesia Indah : Kain Non Tenun*. (Edisi 4). Jakarta : yayasan Harapan Kita BP3 – TMII.
- Juwita, HK. 2018. *Kain Jumpun di Kampung Tahunan Umbulharjo Yogyakarta*.
- Nanang Rizali. 2006. *Tinjauan Desain Tekstil*. Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS. UPT Penerbitan & Pencetakan UNS/Press
- Ningsih, Rini 2011. *Membuat Batik Jumpun*. Yogyakarta Adicita Karya Nusa.

https://www.academia.edu/10001987/MAKALAH_BATIK_IKAT_CELUP
<https://fitonline.com/article/read/batik-jumpun>